

Penggunaan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri 4 Tiga

Ni Wayan Apri Widnyani*, I Wayan Numertayasa, Ni Putu Ani Astuti

Intitut Teknologi Markandeya Bali

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan implementasi penggunaan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bermuatan kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa Sekolah Dasar (SD). Fenomena globalisasi seringkali mengikis nilai-nilai budaya lokal di kalangan generasi muda. Modul P5 dengan kearifan lokal diharapkan dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan, melestarikan, dan menanamkan nilai-nilai luhur budaya setempat kepada siswa sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen di beberapa SD yang telah mengimplementasikan modul ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul P5 bermuatan kearifan lokal secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap identitas budaya mereka, memperkuat karakter profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong dan kebinekaan global, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman langsung. Implementasi modul ini menghadapi tantangan dalam hal pengembangan konten yang relevan dan pelatihan guru yang memadai, namun memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi muda yang bangga akan budayanya dan memiliki karakter yang kuat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memaksimalkan potensi kearifan lokal sebagai sumber belajar yang berharga.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1972>

*Correspondence: Ni Wayan Apri
Widnyani

Email: widnyaniapri@gmail.com

Received: 13-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Published: 29-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness and implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) module, containing local wisdom, in improving the understanding and character of elementary school students. The phenomenon of globalization often erodes local cultural values among the younger generation. The P5 module, with its local wisdom, is expected to be a bridge to introduce, preserve, and instill noble local cultural values in students from an early age. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving observation, interviews, and document analysis in several elementary schools that have implemented this module. The results show that the use of the P5 module containing local wisdom significantly increases students' awareness of their cultural identity, strengthens the character of the Pancasila student profile, such as mutual cooperation and global diversity, and increases learning motivation through direct experience. The implementation of this module faces challenges in terms of developing relevant content and adequate teacher training, but it makes a positive contribution in shaping a young generation that is proud of its culture and has a strong character. The implications of this study are the importance of developing an adaptive and contextual curriculum, as well as continuous training for teachers to maximize the potential of local wisdom as a valuable learning resource.

Keywords: Independent Curriculum, Elementary School

Pendahuluan

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang terorganisasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Berbagai kesulitan belajar dialami oleh siswa dan guru di seluruh satuan Pendidikan selama pandemi (Diah Ayu Saraswati et al. 2022). Pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif pada proses belajar-mengajar di semua jenjang pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesiapan guru dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring (Nabila, Andriana, and Rokkmanah 2023). Sebelum pandemi, seluruh institusi pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Namun, kebijakan terbaru Kemendikbudristek terkait Kurikulum 2013 dianggap terlalu rumit untuk diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh (Wantiana and Mellisa 2023). Untuk mengatasi kompleksitas penerapan Kurikulum 2013 dalam situasi pandemi, satuan pendidikan di seluruh Indonesia beralih menggunakan kurikulum darurat sebagai Solusi yang lebih adaptif (Fauzi 2022). Kemendikbudristek memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk memilih salah satu dari tiga kurikulum yang tersedia, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum darurat atau kurikulum Merdeka, dalam masa pandemi (Maulida 2022).

Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis awal dalam memulihkan proses pembelajaran setelah terjadinya learning loss atau kehilangan pembelajaran yang signifikan selama pandemi (Sulistiawati dkk. 2023). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih model penerapan yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Ada tiga pilihan yang ditawarkan yaitu Merdeka Belajar, Merdeka Berbagai, dan Merdeka Berubah (Maulida 2022). Kurikulum Merdeka sejalan dengan visi jangka panjang Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Menteri pendidikan menegaskan bahwa program ini merupakan langkah maju dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan P5 (Wulan Dewi and Astuti 2022). Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu (Nurhayati and , Langlang Handayani 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu Pendidikan yang sejatinya selalu ditegaskan sejak bangsa Indonesia Merdeka (Purani, N., K. and Putra, I., K., D., A. 2022). Kurikulum ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh melalui kegiatan proyek atau studi kasus (ananda muhamad tri utama 2022). menurut Kemdikbudristek (2022) Kurikulum Merdeka memiliki dua komponen utama yang saling terintegrasi, yakni pembelajaran dalam mata Pelajaran (intrakurikuler) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) (Dewi, Attalina, and Hamidaturrohman 2024).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai bidang ilmu dan aspek perkembangan anak (Rizal and Nur 2024). P5 dirancang untuk menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata sehari-hari,

sehingga pelaksanaan proyek harus disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang ada di satuan pendidikan serta kemampuan peserta didik. (Satria 2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang tidak hanya mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan secara nasional, tetapi juga menjadi panduan penting bagi para pendidik dalam proses pembelajaran (Nurhayati and, Langlang Handayani 2020). Proyek ini membantu para guru merancang strategi yang efektif untuk membangun karakter peserta didik, seperti sikap gotong royong, nasionalisme, dan integritas, sekaligus memperkuat kompetensi mereka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan abad 21 (Fadhilah 2023). Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki jiwa kebangsaan yang kuat, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan global (Wulan Dewi and Astuti 2022).

Metodologi

Penelitian ini dirancang dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded* (Murdiyanto 2020). Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu berkaitan dengan realitas yang ada di lapangan tentang Penggunaan modul P5 bermuatan kearifan lokal di SD Negeri 4 Tiga. Peneliti mengambil lokasi ini untuk memudahkan terciptanya kolaborasi antara peneliti, siswa, dan guru-guru lainnya. Tahap penelitian ini memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu tahap observasi dan wawancara.

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar *naturalistic* yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi (Zakky 2020). Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh suatu informasi dari narasumber tertentu (Agnes Z. Yonatan 2022).

Data primer penelitian dapat dilakukan dengan wawancara mendalam kepada guru untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan modul P5 bermuatan kearifan lokal dan melakukan observasi secara langsung. Data sekunder untuk pendukung didapatkan dari internet dengan mencari kata kunci kurikulum Merdeka, kearifan lokal, P5, modul. Setelah data penelitian terkumpul lalu dilakukan analisis data menggunakan model analisis *miles* yang memiliki tiga tahapan yaitu pengumpulan data, verifikasi data, penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) secara terstruktur dan mendalam. Penjelasan ini mencakup perencanaan modul P5, tujuan yang ingin dicapai, hingga pelaksanaan P5 itu sendiri. Uraian komprehensif ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail strategi pembelajaran yang diterapkan, bagaimana strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta bagaimana

setiap komponen—mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan—saling mendukung dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan interaktif. Interaksi guru dalam perencanaan modul P5 memungkinkan refleksi bersama dan perbaikan berkelanjutan terhadap desain proyek yang akan dilaksanakan (Ningrum and Pujiastuti 2023).

Para guru tidak hanya duduk bersama untuk menyusun rencana, tetapi juga aktif berdiskusi mengenai berbagai aspek. Mereka berbagi pandangan tentang keberhasilan proyek-proyek sebelumnya dan mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul. Proses ini mencakup umpan balik konstruktif dari satu sama lain, yang sangat berharga untuk pengembangan. Melalui dialog yang terbuka, guru-guru dapat secara kritis meninjau relevansi materi, metode pembelajaran, dan asesmen yang akan digunakan (Mourawad 1945). Mereka mempertimbangkan berbagai perspektif untuk memastikan desain proyek memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik. Ini adalah kesempatan emas untuk mengidentifikasi potensi kelemahan dalam rancangan awal dan mencari solusinya.

Hal ini terlihat jelas dari partisipasi aktif sebagian besar siswa dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan selama modul P5 berlangsung. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam merespons pertanyaan dan terlibat dalam diskusi kelompok. Lebih dari itu, siswa mampu mementaskan budaya lokal dengan percaya diri. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara nyata. Pementasan ini membuktikan pemahaman mendalam dan apresiasi terhadap warisan budaya daerah mereka. Mereka bangga menampilkan tarian dan permainan tradisional setempat. Keberhasilan ini adalah indikator kuat bahwa modul P5 efektif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal (Baihaqi, Wisanti, and Kristinawati Putri 2022). Ini juga membantu mengasah kreativitas dan keterampilan praktis siswa. Lingkungan yang mendukung membuat siswa merasa nyaman untuk berekspresi. Hasilnya, terjadi peningkatan kesadaran budaya di kalangan siswa. Modul ini berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dengan konteks budaya lokal yang relevan. Melalui penerapan P5, siswa diajak untuk menggali potensi diri dan mengembangkan kreativitas mereka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini bukan sekadar kebetulan, melainkan hasil dari pemahaman mendalam akan kebutuhan pendidikan kontemporer di Indonesia. Kurikulum Merdeka, sebagai inisiatif progresif, secara eksplisit dirancang dengan filosofi pembelajaran berbasis proyek (Ufahira 2024). Tujuan utamanya sangat jelas: pertama, yaitu untuk memulihkan learning loss yang mungkin dialami peserta didik terutama pasca-pandemi; kedua, dan tak kalah penting, untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Rika Widianita 2023).

Melalui pendekatan ini siswa diajak untuk tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi agen aktif dalam proses pembelajaran mereka. Integrasi kearifan lokal dalam P5 menjadi jembatan vital untuk tidak hanya menguasai konsep-konsep akademis yang relevan dengan kurikulum. Lebih jauh lagi, integrasi ini membantu mereka memahami secara mendalam warisan budaya mereka sendiri. Mereka belajar untuk menghargai kekayaan tradisi, nilai-nilai luhur, dan praktik-praktik lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Dewi et al. 2024).

Pelaksanaan P5 bermuatan kearifan lokal mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan budaya setempat sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran bermuatan kearifan lokal itu efektif (Utami and Rahman 2020). Kemampuan siswa untuk mementaskan budaya lokal dengan baik juga mencerminkan keberhasilan modul dalam menumbuhkan rasa bangga dan memperkuat rasa memiliki terhadap warisan budaya daerahnya (Kintoko, Rohmah, and Warniasih 2023).

Pementasan ini menjadi ajang ekspresi, di mana mereka tidak hanya menunjukkan keterampilan artistik, tetapi juga pemahaman mendalam akan makna dan filosofi di balik setiap gerak atau lirik. Rasa bangga itu muncul karena mereka menyadari keunikan dan kekayaan budaya yang dimiliki. Mereka merasa menjadi bagian dari sesuatu yang besar, yang telah ada turun-temurun dan kini berada di tangan mereka untuk dilestarikan.

Simpulan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan kearifan lokal terbukti tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap budaya mereka, melainkan juga secara efektif menumbuhkan karakter-karakter kunci yang selaras dengan visi Profil Pelajar Pancasila. Karakter-karakter ini mencakup semangat gotong royong, kebinekaan global, dan kreativitas yang esensial bagi perkembangan peserta didik di abad ke-21. Keberhasilan implementasi P5 ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, kesiapan sekolah secara menyeluruh, serta upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas dan kolaborasi antar guru.

Perencanaan modul P5 bermuatan kearifan lokal yang efektif dimulai dengan pembentukan tim fasilitator dan penilaian kesiapan sekolah. Selanjutnya, perumusan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dan penentuan tema yang relevan menjadi krusial. Alokasi waktu dan penyusunan detail proyek juga ditetapkan secara cermat untuk memastikan proyek dapat berjalan efektif.

Saran

Artikel ini diharapkan menjadi referensi berharga untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Dengan membaca dan memahami isinya, peneliti akan memperoleh wawasan yang lebih luas. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan analitis dan keterampilan praktis peneliti. Pengetahuan yang didapat akan menjadi bekal penting dalam perjalanan karir mereka.

Kelak, bekal ini dapat mengantarkan peneliti menjadi guru yang profesional dan berdedikasi. Mereka akan mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Proses belajar-mengajar yang mereka ciptakan akan sangat menarik dan inovatif. Hasilnya, para siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi tidak hanya pada dunia akademis, tetapi juga pada pembentukan generasi pendidik yang unggul.

Referensi

- Agnes Z. Yonatan. 2022. "Wawancara Adalah: Jenis, Teknik, Tujuan, Dan Langkah Langkah." Detik.Com.
- Ananda muhamad tri utama. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Mredeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI." 9:356–63.
- Baihaqi, Lukman, Wisanti Wisanti, and Eva Kristinawati Putri. 2022. "Pemanfaatan Tradisional Dan Pengetahuan Lokal Tanaman Lontar (*Borassus Flabellifer L.*) Oleh Masyarakat Pamekasan Madura." *LenteraBio : Berkala Ilmiah Biologi* 11(1):208–16.
- Dewi, Rahmawati Kumala, Syailin Nichla Coirin Attalina, and Hamidaturrohmah. 2024. "Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri* 10(01):1769–84.
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, and Septionita Suryaningsih. 2022. "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12(2).
- Fadhilah, Hajriatul, Abdul Haling, Farida Febriati, Kata Kunci, Kurikulum Merdeka Belajar, and Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2023. "Gambaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Pertama Overview of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile in the Implementation of the Independent Learning Curriculum." *Pinisi Journal Of Education* 3(6):96–101.
- Fauzi, Achmad. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18(2).
- Kemdikbudristek. 2022. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kintoko, Kintoko, Lely Arbiati Nur Rohmah, and Kristina Warniasih. 2023. "Pendampingan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Kearifan Lokal." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4):592–97.
- Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5(2):130–38.
- Mourawad, A. N. A. Luiza. 1945. "1908110065_2_Bab1." 1–7.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

- Nabila, Winda, Encep Andriana, and Siti Rokkmanah. 2023. "Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Dikdaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9(5):2865–74.
- Ningrum, Rafika Cahya and Heni Pujiastuti. 2023. "Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(3):3236–46.
- Nurhayati, Hermin and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32.
- Purani, N., K., C. and S. Putra, I., K., D., A. 2022. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4(2):8–12.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I):1–19.
- Rizal, Yusuf Khoerul and Lutfi Nur. 2024. "Implementasi Program P5 Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24(20):227–37.
- Satria, M. Rizky, Pia Adiprima, Maria Jeanindya, Yogi Anggraena, Anitawati, Sekarwulan Kandi, and Yani Harjatanaya Tracey. 2024. "Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." 207.
- Sulistiawati, Anjar, Ahmad Khawani, Junari Yulianti, Agus Kamaludin, and Abdul Munip. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal Di SD Negeri Trayu." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 5(3):195–208.
- Ufahira, Khansa. 2024. "'Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis STEAM'."
- Utami, Nurul Ulfah Putri and Taopik Rahman. 2020. "PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN VOCABULARY ANAK." *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 2(1).
- Wantiana, Ira and Mellisa Mellisa. 2023. "Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 7(3):1461–65.
- Wulan Dewi, Luh Made Ayu and Ni Putu Eni Astuti. 2022. "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4(2):31–39.

Zakky. 2020. "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum."
Www.Zonareferensi.Com.